

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Melakukan suatu penelitian dapat merujuk pada penelitian terdahulu yang masih berkaitan terhadap topik yang ingin diteliti untuk membandingkan dan memperkuat alasan ketika melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut akan diuraikan secara garis besar serta persamaan dan perbedaan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan berdasarkan penelitian terdahulu :

1. Astuti & Erawati (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, usia perusahaan, dan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu laporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel sebanyak 13 makanan dan minuman perusahaan dengan 65 data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 -2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan sedangkan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu laporan keuangan sebagai variabel independen. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis logistik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan sampel yang terdiri dari 13 makanan dan minuman perusahaan dengan 65 data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

2. **Ha dkk (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *consolidated financial reports*, ukuran kap, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan industri terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari *consolidated financial reports* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log.total aset*, *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*

(DER), dan industri yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Sampel dalam penelitian ini adalah 214 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian Ha, dkk (2018) menunjukkan bahwa *consolidated financial reports*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ha, dkk (2018) dengan penelitian ini adalah Menggunakan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ha, dkk (2018) dengan penelitian ini adalah Peneliti sebelumnya menggunakan sampel yang terdiri dari 214 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2012-2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

3. Aprianti (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perkembangan pertumbuhan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap ekuitas dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari profitabilitas, *debt to equity*, ukuran

perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel sebanyak 43 perusahaan di sektor industri tekstil pada periode penelitian 2006-2008. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik parametrik. Hasil penelitian Aprianti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas, *debt to equity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Aprianti (2017) dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Aprianti (2017) dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan sampel yang terdiri 43 perusahaan di sektor industri tekstil pada periode penelitian 2006-2008, namun peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis data statistik parametrik, sedangkan peneliti ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

4. Dewayani dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, struktur kepemilikan,

profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian Dewayani, dkk (2017) menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP dan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Dewayani, dkk (2017) dengan penelitian ini adalah Menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis logistik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dewayani, dkk (2017) dengan penelitian ini adalah Peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2009-2013.

5. Purnawanti (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 13 emiten. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian Purnawanti (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Purnawanti (2017) dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis logistik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Purnawanti (2017) dengan penelitian ini adalah peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverages*, periode 2009-2013.

6. Qomari dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan struktur kepemilikan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage*. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive* sampling yang digunakan untuk mengambil sampel sebanyak 17 perusahaan untuk memperoleh sampel sebanyak 119 data observasi. Hasil penelitian Qomari, dkk (2016) menunjukkan profitabilitas, struktur kepemilikan, *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Qomari, dkk (2016) dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Qomari, dkk (2016) dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan sampel yang diperoleh sebanyak 13 emiten, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen struktur kepemilikan dan *leverage*, akan

tetapi penelitian saat ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

7. AL-Tahat (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ketepatan waktu laporan keuangan setengah tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Amman *Stock Exchange* (ASE). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari profitabilitas, usia, pertumbuhan, *leverage*, ukuran perusahaan audit, dan daftar status pasar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi *ordinary least square*. Hasil penelitian AL-Tahat (2015) menunjukkan profitabilitas, pertumbuhan, usia, dan daftar status pasar berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Persamaan penelitian yang dilakukan AL-Tahat (2015) dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan AL-Tahat (2015) dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan sektor industri, jasa, dan keuangan, sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis data regresi *ordinary least square*, sedangkan peneliti ini menggunakan analisis data regresi logistik.

8. Budiyanto & Aditya (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus *log.total* aset, kualitas audit yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 sebanyak 46 data. Teknik analisis data menggunakan analisis data regresi logistik. Hasil penelitian Budiyanto dan Aditya (2015) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan DER, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Budiyanto dan Aditya (2015) dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis logistik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Budiyanto dan Aditya (2015) dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan sampel data keuangan perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 sebanyak 46 data, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

9. **Choiruddin (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan opini audit. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 65 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* periode tahun 2009-2013. Teknik analisis data menggunakan analisis data regresi logistik biner. Hasil penelitian Choiruddin (2015) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan opini audit hanya variabel kepemilikan publik dan opini audit yang secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tetapi semua variabel berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel saling berkaitan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Choiruddin (2015) dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai

variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Choiruddin (2015) dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan 65 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* periode 2009-2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis logistik biner, sedangkan peneliti ini menggunakan teknik analisis data logistik.

10. Dewi & Hernawati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari opini audit, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling sebanyak 60 sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013. Teknik analisis data menggunakan analisis data logistik. Hasil penelitian Dewi dan Hernawati (2015) menunjukkan bahwa opini audit, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Dewi dan Hernawati (2015) dengan penelitian ini adalah menggunakan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan

sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis logistik. Penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dewi dan Hernawati (2015) dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan 60 sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

11. Daoud dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh independensi dewan, ukuran dewan, opini auditor profitabilitas (berita baik atau buruk) dan sektor industri terhadap ketepatan waktu laporan keuangan tahunan di perusahaan Yordania. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari independensi dewan, ukuran dewan, opini auditor, profitabilitas, dan sektor industri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tiga sektor industri yaitu jasa, industri keuangan pada tahun 2012. Hasil penelitian Daoud, dkk (2014) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang buruk. Perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian melaporkan laporan keuangannya lebih awal dari perusahaan yang tidak menerima opini bersih dan perusahaan dengan ukuran dewan yang kecil lebih cepat dalam

menyampaikan laporan keuangan, sedangkan independensi dewan dan jenis sektor industri tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Daoud, dkk (2014) dengan peneliti ini adalah menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Daoud, dkk (2014) dengan peneliti ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan tiga sektor industri yaitu jasa, industri keuangan pada tahun 2012, namun peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Variabel profitabilitas pada peneliti sebelumnya diukur menggunakan *dummy*, sementara pada peneliti saat ini profitabilitas diukur menggunakan ROA.

12. Iyoha (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan audit, dan akhir tahun keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan di Nigeria. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan untuk variabel independen terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan audit, akhir tahun keuangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel di perusahaan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Nigeria periode 1999 sampai 2008. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian Iyoha (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Persamaan penelitian yang dilakukan Iyoha (2012) dengan peneliti ini adalah menggunakan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelit sebelumnya dengan peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis logistik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Iyoha (2012) dengan peneliti ini adalah peneliti sebelumnya meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria pada tahun 1999-2000, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan			
		ROA	SIZE	CR	OUTOWN
1	Astuti & Erawati (2018)	S	TS		
2	Ha dkk (2018)	S			
3	Aprianti (2017)	S	S		
4	Dewayani dkk (2017)	TS	TS		TS
5	Purnawanti (2017)	S	TS		
6	Qomari dkk (2016)	S	TS	TS	S
7	AL-Tahat (2015)	S			
8	Budiyanto & Aditya (2015)	TS	TS		TS
9	Choiruddin (2015)	S		S	S
10	Dewi & Hernawati (2015)		TS		TS
11	Daoud dkk (2014)	TS			
12	Iyoha (2012)	TS	TS		

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran Perusahaan

CR : Likuiditas

OUTOWN : Kepemilikan Publik

2.2 Landasan Teori

Literatur terkait yang mendukung dan mendasar untuk pencapaian tujuan dalam penelitian ini. Berikut ini teori yang terkait dengan studi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan:

2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Menurut Jensen (1976) teori keagenan adalah suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai *principal* yang membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kerjasama kontrak ini berisi kesepakatan yang menjelaskan pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal Fahmi (2014). Prinsip utama dari teori ini yaitu menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer, dalam bentuk kerja sama. Manajer sebagai pengelola seluruh proses perusahaan yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi.

Secara umum teori ini memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik dan para pemegang saham. Masing-masing pihak memiliki kepentingan pribadi, yaitu

pihak agen menginginkan kompensasi yang layak atas kinerja yang telah dilakukan. Berbeda dengan pihak prinsipal yang memfokuskan pada pencapaian hasil perusahaan, misalnya meningkatkan laba perusahaan.

Pihak manajemen yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang jika dibandingkan prinsipal mengindikasikan bahwa manajemen harus mampu menyediakan informasi yang relevan bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi. Dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak eksternal dapat dilihat dari penyajian dan pelaporan laporan keuangan secara tepat waktu. Pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu mengindikasikan adanya berita baik (*good news*) bagi pihak eksternal, misalnya dengan peningkatan laba perusahaan. Berbeda halnya jika laporan keuangan tersebut tidak dapat dilaporkan secara tepat waktu maka akan menimbulkan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi perspektif pasar terhadap perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar. Kelompok besar tersebut merupakan unsur dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu Harahap (2013). Investor merupakan salah satu dari banyak pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan, karena dengan melihat laporan keuangan investor akan mendapatkan banyak informasi mengenai

kondisi perusahaan selama waktu tertentu, termasuk kinerjanya dalam menghasilkan laba atau kinerjanya dalam melunasi hutang-hutangnya, sehingga dengan adanya laporan keuangandiharapkan investor akan dapat meminimalisir risiko ketika ingin menanamkan modal disuatu perusahaan.

2.2.3 Ketepatan Waktu

Tepat Waktu adalah informasi yang ada siap digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan, serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan Kieso, dkk (2014). Tepat waktu dapat diartikan sebagai ketersediaan informasi dalam pembuatan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak ada pada waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan dan tidak mempunyai nilai kerelevanan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu adalah rentang waktu pengumuman laporan tahunan keuangan yang telah diaudit kepada publik dan wajib melaporkan kepada Bapepam untuk memenuhi karakteristik kualitatif dari laporan keuangan khususnya karakteristik yang relevan, maka informasi laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakainnya Hanafi (2016). Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan perusahaan sangat penting dalam publikasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevan tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Terdapat dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal disampaikan bahwa perusahaan publik diharuskan untuk menyampaikan

laporan keuangan tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan akan dikenakan sanksi dan denda cukup besar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.6 yang dikeluarkan Bapepam dan didukung oleh regulasi baru Bapepam tertanggal 31 Desember 2012, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu jika diserahkan paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah tanggal laporan keuangan tersebut.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas bagi pemegang saham dan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden Sartono (2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Asset*. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono,2012).

Profitabilitas dibagi menjadi beberapa jenis seperti *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS), *Return On Capital Employed* (ROCE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Peneliti ini menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA), alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai alat penghitung profitabilitas karena rasio *return on asset* merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio *Return On Asset*

(ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jenis- jenis pengukuran profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a) *Return On Asset Gross*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari persentase rasio ini. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Gross Profit Margin Return On Asset*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

d) *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang

saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e) *Return On Sales*

Return On Sales (ROS) merupakan rasio yang digunakan untuk menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah kerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

f) *Return On Capital Employed*

Return On Capital Employed (ROCE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset – Kewajiban}}$$

g) *Return On Investment*

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aset secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

h) *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil Budiyanto dan Aditya (2015). Perusahaan yang berskala besar memiliki banyak sumber daya dan sistem informasi yang canggih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga memperoleh pengawasan dari investor, regulator, maupun masyarakat, sehingga akan menyebabkan perusahaan besar semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan dibagi menjadi beberapa jenis seperti Pertumbuhan Total Aset, Total Aset, dan Total Penjualan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar disebut sebagai perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki aset yang terus meningkat dianggap memiliki kinerja yang bagus. Tren pertumbuhan aset dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan pada perusahaan yang besar.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat auditor mengaudit laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki staff akuntansi dan karyawan yang lebih profesional dibandingkan dengan perusahaan kecil. Staff atau karyawan profesional tersebut akan mengerjakan pekerjaan lebih cepat sehingga auditor akan lebih cepat mengaudit laporan keuangan. Berikut adalah jenis-jenis untuk memperhitungkan rumus ukuran perusahaan:

a) Pertumbuhan Total Aset

Pertumbuhan total aset adalah aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}_n - \text{Total Aset}_{(n-1)}}{\text{Total Aset}_{(n-1)}}$$

b) Total Aset

Total aset bisa dipilih sebagai cara menghitung ukuran suatu perusahaan dengan mempertimbangkan dengan nilai aset yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market *capitalized* dan penjualan. Sebuah perusahaan yang telah tumbuh berkembang merupakan cerminan dari perusahaan yang mempunyai total aset yang besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

c) Total Penjualan

Perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan di atas satu milyar rupiah dapat di kategorikan ke dalam kelompok industry menengah dan besar merujuk pada undang-undang No.9 tahun 1995 mengenai usaha kecil poin b

yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan hasil penjualan paling banyak satu milyar digolongkan sebagai kelompok usaha kecil. Secara sistematis ukuran perusahaan di proyeksikan dari total penjualan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Total Penjualan$$

2.2.6 Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi likuiditas jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital To Asset Ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Terdapat beberapa jenis untuk menghitung rumus likuiditas adalah sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang dimilikinya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b) *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang lebih *liquid (Liquid Asset)*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar (*liquid assets*). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d) *Working Capital To Asset Ratio*

Working Capital To Asset Ratio dipergunakan untuk mengukur likuiditas dari total aset dan posisi modal kerja (*netto*). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital To Asset Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Menurut Setiawan dan Widyawati (2014) kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Perusahaan publik menjual surat berharga

melalui pasar modal yang berbentuk saham. Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelolah saham dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik. Kepemilikan publik disebut juga dengan *shareholder dispersion* karena merupakan perwakilan dari para pemegang saham yang dipertimbangkan sebagai kelompok maupun perorangan. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu pengembalian keputusan, apakah membeli, mempertahankan, atau menjual saham mereka. Berikut adalah rumus untuk memperhitungkan kepemilikan publik :

$$OUTOWN = \frac{\text{Kepemilikan saham pihak luar}}{\text{Total Saham}}$$

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi merupakan penjelasan dari teori keagenan. Suatu keputusan ekonomi yang akan diambil oleh pemegang saham dipengaruhi oleh perolehan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang diungkapkan oleh manajemen. Profitabilitas merupakan salah satu komponen informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen untuk dilaporkan kepada pemegang saham dengan tepat waktu

sehingga bermanfaat bagi pemegang saham sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil.

Profitabilitas menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas menunjukkan keberhasilan atas perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan, semakin besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan berita baik (*good news*) dan pastinya perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan kepada publik, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Argumen tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018), Ha, dkk (2018), Aprianti (2017), Purnawanti (2017), Qomari, dkk (2016), AL-Tahat (2015), dan Choiruddin (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan teori keagenan kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam mengambil keputusan ekonomi. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki sumber daya yang lebih banyak dan sistem informasi yang canggih dari pada perusahaan kecil.

Perusahaan besar memiliki peraturan yang lebih ketat dalam menjalankan kegiatan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan memperoleh aset yang lebih besar. Perusahaan besar akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu agar perusahaan dapat menunjukkan kepada pihak luar tentang bagaimana kinerja perusahaan. Peningkatan aset yang disebabkan karena hasil kinerja perusahaan dapat berupa keuntungan dari usaha perusahaan. Peningkatan aset dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut besar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tepat waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan

Argumen tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2017) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.10 Pengaruh Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pada teori keagenan, kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam mengambil keputusan ekonomi. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi utang jangka pendeknya sehingga menimbulkan berita baik (*good news*), sedangkan perusahaan yang mempunyai

tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi utang jangka pendeknya sehingga menimbulkan berita buruk (*bad news*). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih mudah untuk menarik investor menanamkan modalnya, dan reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan karena mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Argumen tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.11 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan teori keagenan, kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam mengambil keputusan ekonomi. Pihak manajemen diharuskan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dalam peneliti ini yaitu kepemilikan publik atau pihak eksternal memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dengan tepat waktu untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi.

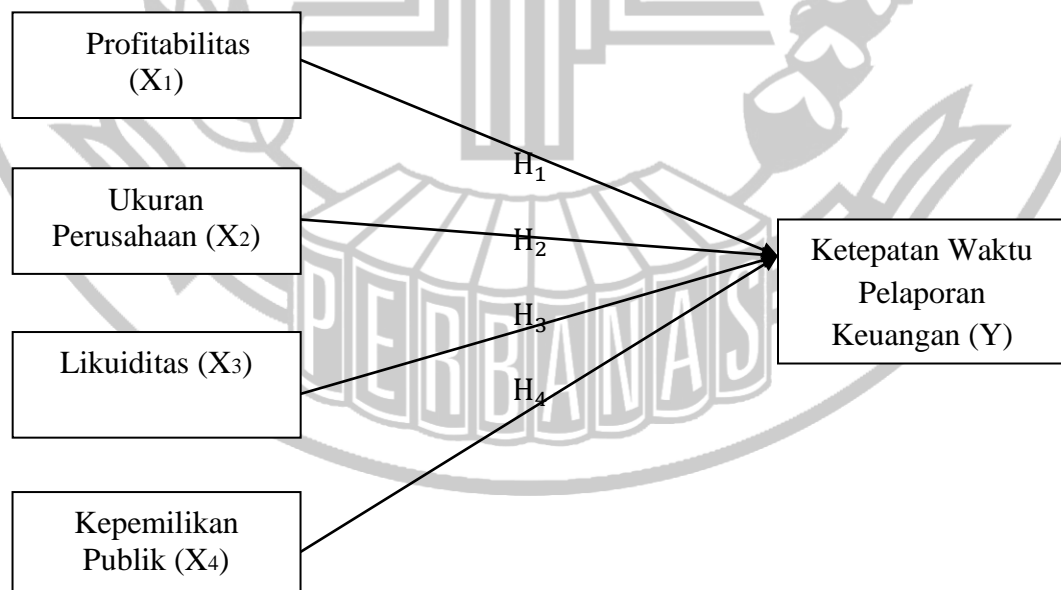
Kepemilikan publik menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka manajemen sebagai penyedia informasi dalam perusahaan diharuskan untuk menyajikan informasi berupa laporan keuangan sebagai informasi kondisi perusahaan secara tepat waktu

dan juga relevan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi, maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan. Kepemilikan publik yang tinggi juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena publik akan cenderung mendesak pihak perusahaan untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu.

Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan beberapa uraian penelitian terdahulu, dalam penelitian ini variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan publik, dengan membangun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : diolah

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik investor sehingga apabila laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan tepat waktu, maka investor akan dapat mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi likuiditas jangka pendeknya dengan baik.

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, landasan teori, penjelasan, dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

